

**NASKAH PUBLIKASI**

**RELASI TEMPORAL ANTARKLAUSA  
DALAM KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT PADA KORAN  
KOMPAS PERIODE SEPTEMBER–OKTOBER TAHUN 2011**



Oleh:

HASAN

NIM : S200100030

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI

RELASI TEMPORAL ANTARKLAUSA  
DALAM KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT PADA KORAN  
KOMPAS PERIODE SEPTEMBER-OKTOBER 2011

Telah disetujui:  
Pada Tanggal 26 November 2012

Pembimbing I,



Prof. Dr. Mukhamah, M.Hum.

Pembimbing II,



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

PROGRAM STUDI MAGISTER PENGAJIAN BAHASA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

## ABSTRAK

Hasan. NIM: S.200100030, RELASI TEMPORAL ANTARKLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT PADA KORAN KOMPAS EDISI SEPTEMBER-OKTOBER 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat dan mendiskripsikan distribusi penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada koran Kompas serta menjelaskan kata penghubung atau subordinasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat dapat saling menggantikan. Jenis penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara; pertama, metode simak, di mana peneliti mengidentifikasi data-data sesuai kebutuhan penelitian. kedua, metode catat, yang digunakan untuk mengelompokkan jenis-jenis relasi temporal yang terdapat dalam koran Kompas. Pengumpulan data dilakukan setiap hari sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dalam penelitian ini. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik ganti dan teknik balik. Penelitian ini menemukan subordinasi temporal permulaan. Dalam relasi permulaan terdapat subordinasi *sejak*. Pada relasi bersamaan ditemukan subordinasi *saat, ketika, sementara, selama, sambil, dan sewaktu*. Pada relasi berurutan peneliti menemukan subordinasi *setelah, sebelum, sesudah, begitu, sehabis dan sesudah*. Pada relasi temporal batas akhir ditemukan subordinasi *sampai dan sehingga*. Dari keempat penanda tersebut, yang paling mendominasi yaitu subordinasi *saat*. Penanda relasi temporal yang mendominasi pada koran Kompas adalah subordinasi *saat* yang merupakan penanda dari relasi temporal bersamaan. Tidak semua relasi temporal pada kalimat majemuk bertingkat selalu bisa berdistribusi pada awal kalimat dan tengah kalimat. Tidak semua penanda relasi temporal (permulaan, persamaan, berurutan atau batas akhir) bisa saling menggantikan.

**Kata kunci:** klausa, relasi temporal, kalimat majemuk bertingkat, koran Kompas.

## ABSTRACT

Hasan. NIM: S.200100030, THE CLAUSE TEMPORAL RELATIONSHIP OF MULTI\_STOREY COMPOUND SENTENCE IN KORAN KOMPAS ESPECIALLY IN SEPTEMBER-OKTOBER 2011 EDITION. The purpose of this study was to describe the multi-storey compound sentence, describe temporal relations of clause marker in multilevel compound sentence and to verify whether the rise of subordination of temporal concurrent and consecutive clauses sentences can be interchangeable. Type of this research is descriptive qualitative research. The method of data collection is done by the following steps; first, attending method in which researchers identified data as needed research. Second, notes method, which it used to classify the types of temporal relationships contained in the Kompas newspaper. Data collection is done every day belongs to the time limits specified in this study. Furthermore, the data analysis techniques used in this study were technical change and reverse engineering. The study found temporal subordination beginning. In the beginning sentence there is a subordinator *sejak*. While the same relationship it was found subordinator *saat*, *ketika*, *sementara*, *selama*, *sambil* and *sewaktu*. In relation sequentially researchers found subordinator, *setelah*, *sebelum*, *usai*, *begitu*, *sehabis* and *sesudah*. In the temporal relation deadline found subordinator; *sampai* and *sehingga*. Of the four markers, the most dominating subordinator appeared is subordinator *saat*. Furthermore, the presence of temporal subordinator *sejak* of the beginning of the relationship there is always a rise in compound sentences. As for the other findings, temporal relationships characterized by equality of conjunction compound sentence *sewaktu*, which at the beginning structure was a multi-storey compound sentence, but when the subordinator is removed, the sentence can also be a single sentence.

**Keywords:** clause, temporal relationships, multi compound sentences, Kompas newspaper.

## I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi secara umum dapat dikatakan sebagai komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dalam komunikasi lisan seseorang harus memperhatikan kalimat yang diucapkan seperti struktur bahasanya agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pendengar. Begitu pun bahasa tulisan, sangat perlu memperhatikan tanda baca, dan struktur agar menjadi kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan mudah dipahami oleh pembaca yang membacakan gagasan penulis.

Media cetak yang ada di Indonesia salah satunya adalah Kompas. Kompas merupakan sebagai sarana komunikasi antara penulis dan pembaca serta menyampaikan informasi kepada publik. Para penulis menyampaikan dan menuangkan tulisannya yang berupa gagasan, pendapat serta realitas sosial. Penulis yang menulis di Kompas harus memperhatikan ketentuan atau aturan-aturan media tersebut.

Kedudukan klausa dalam kalimat merupakan suatu unsur membentuk kalimat, baik kalimat tunggal maupun majemuk. Untuk membuat kalimat majemuk dibutuhkanlah dua klausa. Dua klausa ini mempunyai peranan penting dan selalu hadir bersamaan untuk membentuk kalimat majemuk baik majemuk setara maupun majemuk bertingkat.

Penelitian terdahulu memang sudah ada yang meneliti di dalam media massa, tetapi hanya sebatas aspek semiotik serta kalimat. Adapun kalimat yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu kalimat yang elipsis, frase temporal dan klausa kompleks. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya pada aspek lain dapat melihat secara komprehensif terhadap bahasa deskriptif.

Oleh karena itu, penulis masih melihat ada yang kurang, dan perlu diteliti. Penulis berpendapat bahwa bukan hanya makna atau semiotik yang perlu diteliti namun, sintaksis juga perlu diteliti. Penulis menfokuskan analisis dalam kalimat majemuk bertingkat dalam aspek temporal dengan mengangkat judul “*Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Bertingkat*”. Urgensi dari

penelitian ini adalah berangkat dari pandangan, bahwa keutuhan komponen dan ketepatan penghubung merupakan suatu yang diperlukan supaya pembaca dengan mudah memahami isi kalimat dengan baik.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kalimat**

Kalimat pada umumnya berwujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap (Cher, 2007; 7). Pola kalimat tunggal tidak selalu berupa wujud yang pendek, tetapi dapat berupa wujud yang panjang (Putrayasa, 2006; 1).

Kalimat majemuk dilihat dari sifat hubungan klausa dalam kalimat dapat dibedakan menjadi dua yaitu; kalimat majemuk koordinasi dan kalimat majemuk subordinasi. Kalimat majemuk koordinasi sama dengan kalimat setara. Kalimat setara gabungan beberapa kalimat tunggal menjadi kalimat yang lebih besar Putrayasa, (2006;37 ). Kalimat majemuk setara diberi nama sesuai dengan jenis hubungan yang ada dalam kalimat-kalimat yang digabungkan. Kalimat majemuk setara biasanya memakai kata junjungsi; *dan*, *atau*, dan *tetapi*. Sedangkan kalimat majemuk subordinasi atau disebut kalimat majemuk bertingkat merupakan suatu kalimat dapat berdiri atas dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk yang hubungan antarklausa bertingkat dinamakan kalimat majemuk bertingkat (Sukini, 2010: 111).

### **2. Klausa**

Kridalaksana (2001: 110) menjelaskan bahwa klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Chaer, (2007) dapat dibedakan menjadi dua yakni; klausa bebas dan klausa terikat. Yang dimaksud klausa bebas adalah klausa yang mempunyai unsur-unsur yang lengkap, sekurang-kurangnya memiliki subjek dan predikat. Klausa berpotensi untuk menjadi kalimat misalnya: *Nenekku Masih Kuat Dan Kakeku Masih Gagah Berani*, yang masing-masing diberi intonasi final sudah menjadi kalimat mayor; *Nenekku Masih Kuat Dan Kakeku Gagah Berani*.

### 3. Pengertian Konjungsi

Konjungsi merupakan salah satu kata yang menghubungkan 2 *item* (kata, kalimat, frasa, atau klausa) secara bersama-sama. Kata tugas yang berfungsi menghubungkan antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf. Kata penghubung disebut juga sebagai kata sambung atau konjungsi.

#### 1) Konjungsi Di Tinjau Dari Bidang Koordinator dan Subordinasi

Konjungsi berdasarkan sifat koordinasi dan sifat subordinasi. Koordinasi sebagai kata penghubung antarklausa dapat bersifat paralel atau horizontal ditandai dengan kata; *dan, atau, tetapi, lagipula, padahal, maupun, serta, lalu*. Sedangkan subordinasi dapat dikatakan bersifat vertikal. Mengapa dikatakan bersifat vertikal karena tidak bersifat setara dan paralel. Subordinasi sebagai kata penghubung antarklausa untuk membentuk suatu kalimat majemuk biasanya disebut sebagai kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat yang merupakan gabungan dua klausa atau lebih yang membutuhkan konjungsi temporal ditandai dengan subordinasi permulaan, persamaan, berurutan, batas akhir.

#### 2) Hubungan Antarklausa

Hubungan antarklausa yang dimaksud ini dapat ditandai dengan kehadiran konjungtor atau (kata penghubung) pada awal disalah satu klausa tersebut.

Konjungtor atau (kata penghubung) pada kalimat majemuk setara dapat ditandai dengan adanya; (dan), (atau), (tetapi) contoh sebagai berikut.

- 1) Kasman mengambil mangga itu *dan* mengupasnya dengan berhati-hati.
- 2) Kamu ingin membantu *atau* mengganggu kami.
- 3) Badanya kecil *tetapi* kemampun otaknya bagus.

Hubungan klausa satu dengan klausa lain yang membentuk kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan kehadiran Konjungtor atau (kata penghubung); *bahwa, sebab, jika* contoh sebagai berikut.

- 1) Pak Edo telah mengetahui *bahwa* anaknya diterima di PTN ternama.

- 2) Saya tidak pergi kuliah *sebab* hujan deras yang mengguyur kota Solo.
- 3) Ia akan berangkat *jika* sepeda motornya telah diperbaiki.

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini merupakan prosedur dalam penulisan ilmiah. Kajian ini bertujuan untuk melihat penelitian terdahulu supaya tidak sama objek dengan penelitian ini.

Penelitian yang *pertama*, Kesuma, (2010) meneliti tentang “verba transitif dan objek dapat dilesapkan dalam bahasa Indonesia”. hasil penelitian ini mengatakan dalam konteks tertentu dimungkinkan objek (O) tidak hadir dalam konstruksi klausa transitif. Ketidakhadiran itu dapat terjadi karena verba transitif yang menuntut hadir berwatak tertentu.

Hasil penelitian Kesuma (2010) dengan penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian Kesuma, (2010) hanya sebatas klausa yaitu klausa transitif, sedangkan penelitian ini tidak meneliti klausa tetapi membutuhkan klausa sebagai pembentukan kalimat majemuk bertingkat. Penelitian ini meneliti relasi temporal antarlaus dalam kalimat majemuk bertingkat.

Penelitian yang *kedua*, dilakukan oleh Arregi 2010 dengan judul “*Ellipsis in Split Questions*”, atau ‘Elipsis di dalam pertanyaan yang terpisah’. Datanya diambil dari bahasa Spanyol, Basqu, dan Inggris. Hasilnya adalah bahwa *tag question* adalah kalimat potongan. Data yang menunjukkan bahwa dua bagian dari *split question* adalah klausa yang berdiri sendiri. Tag itu adalah fakta sebuah elipsis *non-wh-question*, yang mana kalimat itu adalah kalimat potongan. *Split question* seperti “*what tree did John Plant, an oak?*”

Penelitian Aregi (2010) memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti kalimat, tetapi disisi lain terlihat memiliki perbedaan yang mencolok. Penelitian Aregi (2010) adalah penelitian kalimat pertanyaan, sedangkan penelitian sekarang meneliti relasi temporal dalam kalimat mejemuk bertingkat.

Penelitian *ketiga* tentang “*Klausa Kompleks dan Variasinya*” Setia, (2008). Sebuah klausa kompleks terbentuk dari satu klausa setelah klausa lain. Dua klausa tersebut ada hubungannya itu membentuk makna secara



logis. Dalam penelitian ini secara esensi ada dua dimensi. Dimensi *pertama*, berkaitan dengan kesalingtergantungan atau (parataksis dan hipotaksis). Dimensi *kedua*, berkaitan dengan hubungan semantik/makna logis

#### **D. Fokus Masalah**

1. Melihat relasi khusus relasi temporal yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat koran Kompas.
2. Menganalisis relasi temporal dengan cara menukarkan posisi klausa untuk melihat ketegaran suatu kalimat majemuk tersebut.
3. Menganalisis dengan cara menggantikan relasi temporal dengan kategori yang sama.

#### **E. Masalah**

Masalah yang akan diteliti ini sebagai berikut.

1. Apa saja penanda yang digunakan untuk menyatakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada koran “*Kompas*”?
2. Bagaimanakah distribusi penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada koran “*Kompas*”?
3. Apakah kata penghubung atau subordinasi relasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat dapat saling menggantikan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Memaparkan penanda yang digunakan untuk menyatakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Mendeskripsikan distribusi penanda relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Kata penghubung atau subordinasi relasi temporal bersamaan dan berurutan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat dapat saling menggantikan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

*Pertama*; **manfaat teoretis** dapat memberikan kontribusi positif yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya mengenai kalimat majemuk bertingkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka berpikir ilmiah atau dijadikan pengembangan bagi penguasaan teori yang telah

ada, terutama dalam bidang sintaksis. *Kedua*; **manfaat praktis** dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam pemakaian atau penggunaan relasi temporal antarkalusa dalam kalimat majemuk bertingkat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajaran bahasa di sekolah, khususnya dalam menggunakan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat secara benar.

## II METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif karena peneliti menganalisis dan memahami data empiris secara objektif terkait dengan objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993: 63). Metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan, menjelaskan fenomena yang ada. deskriptif ini mencari, memusatkan, memilih kemudian mengumpulkan dan mengategorisasikan relasi temporal.

### B. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan dilakukan dengan dua cara yakni menyimak dan mencatat. Menyimak bukan saja bahasa lisan, namun tulisan juga dapat dilakukan dengan cara menyimak Mahsun, (2005: 242). Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat data yang dibutuhkan dengan cermat agar data yg dicatat ini betul-betul data yang valid akurat.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu: (1) teknik urai atau pilah langsung, (2) teknik permutasi atau pembalikan urutan, (3) teknik substitusi atau penggantian, (4) tekni delesi atau pelepasan (5) perluasan atau perluasan (Subroto 1992: 43). Kelima teknik di atas peneliti tidak semuanya dijadikan acuan analisis. Peneliti mengambil sesuai dengan kebutuhan peneliti. Peneliti memilih dengan cara proporsional sesuai dengan jenis analisis itu sendiri.

*Pertama* teknik penggantian dilakukan dengan cara menggantikan unsur satu dengan unsur lain. (Kesuma, 2007: 61). *Kedua* teknik balik ini, digunakan

untuk menganalisis distribusi konjungtor relasi temporal. Teknik balik urutan ini adalah teknik analisis untuk mengetahui keberterimaan, kelogisan dan tidaknya satuan lingual.

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya memfokuskan relasi temporal antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat pada koran Kompas. Bentuk relasi temporal yang terdapat dalam koran Kompas yaitu batas waktu permulaan, batas waktu kesamaan, berurutan dan batas waktu akhir. Setelah ditemukan relasi temporal, kemudian dianalisis dengan teknik pengganti dan teknik balik untuk mengetahui ketegaran dan distribusi kalimat itu sendiri (Sudaryanto, 1993).

#### A. Hasil Analisis

##### 1. Penanda Relasi Temporal Digunakan Koran Kompas

###### a. Pemakaian Relasi Temporal Batas Waktu Permulaan

Kalimat majemuk bertingkat yang menunjukkan waktu permulaan secara sintaksis ditandai dengan subordinasi *sedari*, dan *sejak* (Alwi dkk, 2003). Subordinasi (konjungsi) *sedari*, dan *sejak* tidak ditemukan semuanya. Adapun data yang ditemukan pada koran *Kompas* September-Oktober 2011 relasi temporal waktu permulaan dengan konjungsi *sejak*. Bentuk data yang digunakan relasi temporal permulaan sebagai berikut.

- (1) *Sejak* ibu saya bermain kakula, sampai saat ini saya yang memainkan kakulanya tetap sewaan. (/SK/Senin/10/Oktober/2011/16/).
- (2) *Sejak* menjadi sebagai hakim *ad hoe* di pengadilan tindak pidana korupsi (Tipikor) Bandung, Ramlan 18 kali mengadili kasus korupsi. (/SK/Jumat/14/Oktober/2011/3/).
- (3) Fenomena itu sudah tampak, *sejak* karet ekspor dibuka tahun 2005. (/8/SK/Selasa/9/2011/17/).

Untuk membuktikan kata konjungsi sebagai subordinator antarklausa dalam kalimat majemuk ini, dapat dilakukan dengan meniadakan konjungsinya. Subordinator *sejak* pada kalimat (3) adalah sebagai penghubung dua klausa atau lebih. Jika relasi temporal *sejak* itu

dihilangkan pada kalimat (3), kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat (3) menjadi kalimat (3a) sebagai berikut.

\*(3) Fenomena itu sudah tampak,... karet ekspor dibuka tahun 2005.

## **b. Pemakaian Relasi Temporal Bersamaan Pada Koran Kompas**

Hubungan waktu bersamaan menunjukkan hubungan semantis peristiwa dan keadaan yang terjadi pada dua klausa atau lebih. Dua klausa ini membentuk kalimat majemuk subordinat. Subordinator yang dipakai temporal bersamaan dalam kalimat majemuk yaitu; konjungsi *sewaktu, ketika, saat, seraya, sambil, sementara, selagi, tatkalah, dan selama* (Alwi dkk, 2003 ).

Adapun data relasi temporal bersamaan dalam kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan pada koran Kompas September-Oktober 2011 yaitu; *ketika, saat, sambil, sementara, selama, dan sewaktu*.

### **1) Ketika**

(1) Namun, kehidupannya yang mapan dibandingkan *ketika* ia harus bekerja di kantor. (/30/SK/Senin 12/9/2011/24/).

Pada kalimat majemuk sangatlah penting untuk kehadiran subordinator. Kehadiran konjungtor *ketika* menggabungkan dua klausa pada kalimat (1). Apabila subordinator dihilangkan, kalimat tersebut tidak efektif. Untuk membuktikan hal ini, dilakukan uji coba kalimat mejemuk ini menjadi kalimat tunggal. Untuk lebih jelasnya dilihat pada kalimat (1a) sebagai berikut.

\*(1a) Namun, kehidupannya yang mapan dibandingkan...ia harus bekerja di kantor.

Dari hasil penghilangan subordinator *ketika* pada kalimat (1a) di atas tidak membentuk kalimat tunggal yang baik justru kalimat di menjadi rancu. Penanda relasi temporal *ketika* pada kalimat majemuk di atas sangat mempengaruhi kalimat bila dihilangkan.

### **2) Saat**

(1) Kegelisahan Yana mendapat jawaban *saat* dia bersama beberapa petani bergabung dalam kontak tani nelayan Andalan kabupaten Taksikmalaya menjadi peserta pelatihan sekolah lapang pembelajaran ekologi tanah pada 2001. (/14/SK/Kamis/22/2011/16/).

(2) Sebagai mana diketahui kesepakatan itu ditandatangani *saat* rapat pleno pengambilan keputusan tingkat 1 rancangan UU pengganti UU No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu. (/4/SK/Kamis/22/2011/18).

Pada kalimat majemuk sangatlah penting untuk kehadiran subordinator karena menghubungkan klausa satu dengan klausa lain. Apabila subordinator *saat* dihilangkan kalimat tersebut tidak mampu mempertahankan keefektifannya. Untuk membuktikan hal ini, dapat diujicobakan kalimat (2) menjadi kalimat (2a) sebagai berikut.

\*(2a) Sebagai mana diketahui kesepakatan itu ditandatangani.....rapat pleno pengambilan keputusan tingkat 1 rancangan UU pengganti UU No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu.

### 3) **Sambil**

(1) *Sambil* mencari peluang kerja Ali punya banyak waktu untuk belajar dan memperhatikan sang bunda dan kelompok Meseum. (/43/SK/Selasa/20/9/2011/20/).

(2) Begitu suara lembut itu menggema, saya sampai menangis *sambil* mencium kain tenun. (/42/SK/Selasa/20/9/2011/16/).

(3) *Sambil* mewawancarai saya, beliau terlihat sibuk mendengar, sambil merapikan berkas-berkasnya. (/SK/Sabtu/1/Oktober/2011/25/).

Penempatan konjungtor *sambil* pada Kalimat (1) sangatlah penting. Apabila konjungtor *sambil* ini dihilangkan atau tidak digunakan pada kalimat (1), kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah kalimat aktif. Ketidakterimaan kalimat tersebut disebabkan

predikat ditempatkan di awal kalimat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kalimat (1a) di bawah ini.

\*(1a) .....Mencari peluang kerja Ali punya banyak waktu untuk belajar dan memperhatikan sang bunda dan kelompok Meseum.

#### 4) Sementara

(1) Namun karena tidak mendapatkan jawaban dengan alasan masih ditenderkan, *sementara* kebutuhan peralatan untuk latihan mendesak. (/20/SK/Kamis/22/9/2011/27/).

(2) Jerman gemar menabung, *sementara* Yunani sibuk berkomsumsi. (/49/SK/Selasa/4/10/2011/4/).

Kalimat (1) di atas membutuhkan konjungsi untuk menyambungkan klausa lain. Apabila konjungtor *sementara* ini ditiadakan atau dipaksakan menjadi kalimat tunggal pada kalimat (1), kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat (1) menjadi kalimat (1a).

\*(1a) Namun karena tidak mendapatkan jawaban dengan alasan masih ditenderkan,.....kebutuhan peralatan untuk latihan mendesak.

#### 5) Selama

(1) *Selama* memimpin Libya, Khadafy tak ada membolehkan ada penguasa lain di luar dirinya. (/SK/Rabu/26/Oktober/2011/7/).

(2) *Selama* karier di kejaksaan, yang bersangkutan tidak pernah melakukan pelanggaran, kata Marwan. (/SK/Rabu/26/Oktober/2011/3/).

Subordinator *selama* pada kalimat (1) kehadirannya sangat menentukan keefektifan kalimat tersebut. Apabila konjungtor *selama* ini dihilangkan pada kalimat (1) dan menempatkan predikat pada awal kalimat, keterangan kalimat tersebut tidak jelas. Untuk lebih jelas dilihat pada kalimat (1a).

\*(1a) .....memimpin Libya, Khadafy tak ada membolehkan ada penguasa lain di luar dirinya.

#### 6) Sewaktu

(1) Rindangan juga menghadangnya *sewaktu* memperluas saluran pembuangan pada kawasan milik Kementerian Kehutanan. (/37/SK/Kamis/15/2011/16/).

(2) Ia pun siap jika *sewaktu* diganti dari jabatan Menpora. (/52/SK/Minggu/18/9/2011/2/).

Konjungtor *sewaktu* pada kalimat (1) dan (2) di atas pada awalnya merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan relasi temporal *sewaktu* ini apabila dihilangkan subordinasi *sewaktu* kalimat tersebut tetap menjadi kalimat aktif. Untuk membuktikan dapat dilihat di bawah ini.

(1a) Rindangan juga menghadangnya.....memperluas saluran pembuangan pada kawasan milik Kementerian Kehutanan.

(2a) Ia pun siap jika..... diganti dari jabatan Menpora.

#### c. Pemakaian Relasi Temporal Berurutan Pada Koran Kompas

Relasi berurutan yang digunakan dalam kalimat majemuk subordinasi (bertingkat) secara semantis ditandai dengan konjungsi *sebelum, sesudah, setelah, se usai, begitu dan sehabis* (Markhamah, 2009). Adapun data relasi temporal berurutan dalam kalimat majemuk bertingkat yang ditemukan pada koran Kompas September-Oktober 2011 sebagai berikut: (a) *setelah*, (b) *sebelum*, (d) *begitu*, dan (e) *se usai*.

##### 1) Setelah

(1) Situasi Ambon Maluku Minggu malam, sudah terkendali *setelah* polisi dan TNI berhasil meleraikan warga yang bertikai. (/15/SK//Senin/12/9/2011/15/).

(2) *Setelah* memeriksa terpidana kasus Century Robert Tantular, KPK akan menyelidiki siapa saja pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran hukum dalam pemberian dana talangan sebesar Rp 6,7triliun. /1/SK/Kamis/22/9/2011/5/).

Konjungtor *setelah* yang menempati posisi awal kalimat pada kalimat (2) sangat menentukan keefektifannya. Apabila subordinat *setelah* dihilangkan dan predikat ditempatkan di awal kalimat, kalimat tersebut tidak efektif. Dalam kalimat aktif tidak bisa predikat menempati posisi subjek seperti kalimat di bawah ini.

\*(2a) .....memeriksa terpidana kasus Century Robert Tantular, KPK akan menyelidiki siapa saja pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran hukum dalam pemberian dana talangan sebesar Rp 6,7triliun.

## 2) Sebelum

- (1) Ujin coba arena merupakan tahap penting *sebelum* pesta olahraga yang sesungguhnya dimulai. (/39/SK/Minggu/18/9/2011/1/).
- (2) *Sebelum* membangun demokrasi, diperlukan dua hal penting agar demokrasi tumbuh subur di negeri kaya minyak itu. (/SK/Rabu/26/Oktobre/2011/7/).

konjungtor *sebelum* pada kalimat (2) ini dapat dilakukan dengan cara menghilangkan konjungsinya. Apabila subordinat *sebelum* dihilangkan, klausa pertama dengan klausa dua tidak kohesi. Kalimat tersebut tidak bisa dipaksakan menjadi kalimat tunggal.

\*(2a) .....membangun demokrasi, diperlukan dua hal penting agar demokrasi tumbuh subur di negeri kaya minyak itu. (/SK/Rabu/26/Oktobre/2011/7/).

## 3) Seusai

- (1) Karzai menegaskan hal itu *seusai* bertemu empat mata dengan presiden AS Barak Obama disela-sela sidang majelis umum PBB di New York. (/4/SK/Kamis/22/9/2011/7/).
- (2) *Seusai* diperiksa terkait kasus Senin lalu, Nazarudin mengungkapkan salah satu pertanyaan penyidiksoal terkait keterlibatan PT Anugerah Nusantara dalam proyek PLTS. (/12/SK/Jumat/23/9/2011/15/).



Pada kalimat (1), apabila dihilangkan subordinasi *seusai* kalimat tersebut tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat (1) ini disebabkan oleh subordinasi yang menghubungkan klausa satu dengan klausa lain tidak kohesi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini.

(1a) Karzai menegaskan hal itu.....bertemu empat mata dengan presiden AS Barak Obama disela-sela sidang majelis umum PBB di New York.

#### 4) Begitu

(1) *Begitu* suara lembut itu menggema, saya sampai menangis sambil mencium kain tenun. (/35/SK/Selasa/20/9/2011/23/).

(2) *Begitu* dimintah untuk dicairkan seluruhnya, baru terbongkar bahwa uang sebanyak Rp 111 miliar tidak jelas rimbanya. (/49/SK/Rabu/5/10/2011/17/).

Konjungtor *begitu* yang berada pada posisi awal kalimat pada kalimat (2) sangat menentukan keefektifannya. Apabila subordinasi *begitu* ini dihilangkan maka akan muncul predikat menduduki fungsi subjek pada awal kalimat. Kalimat tersebut tidak lagi menjadi keterangan tetapi menjadi predikat sebagai subjek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada (2a) di bawah ini.

(2a) .....dimintah untuk dicairkan seluruhnya, baru terbongkar bahwa uang sebanyak Rp 111 miliar tidak jelas rimbanya.

#### d. Pemakaian Relasi Temporal Batas Akhir Pada Koran Kompas

Relasi waktu batas akhir dipakai untuk menyatakan ujung suatu proses. Relasi waktu batas akhir ini secara sintaksis lazimnya dipakai sebagai subordinasi (konjungsi) *sampai*, dan *sehingga*. Secara teori dapat dikatakan bahwa waktu batas akhir dipakai subordinasi *sehingga* dan *sampai* (Alwi dkk, 2003).

Data ditemukan dikoran *Kompas* September-Oktober 2011 relasi temporal batas akhir yaitu; *sehingga*, *sampai*.

## 1) Sehingga

- (1) Akibat advokasi menjadi tak independen *sehingga* menghambat penegak hukum.
- (2) Harga gabah tetap harus sesuai ketentuan pemerintah, *sehingga* petani tak rugi, kata Ambara. (/6/SK/Senin/19/9/2011/24/).

Apabila Subordinator *sehingga* yang menjadi relasi temporal pada kalimat (2) dihilangkan kalimat tersebut tidak efektif. Konjungtor *sehingga* sangat menentukan keefektifan kalimat tersebut karena kata *sehingga* menjadi penghubung klausa dengan klausa lain pada kalimat (2). Ketidakefektifan kalimat dapat dilihat pada kalimat (a2) sebagai di bawah ini.

- (2a) Harga gabah tetap harus sesuai ketentuan pemerintah,....petani tak rugi, kata Ambara.

## 2) Sampai

- (1) Ali harus mengelolah museum tenun ikat itu, seorang diri mulai dari menyapu, mencabut rumput, menghias taman, *sampai* menambah dan memajang koleksi Museum. (/10/SK/Selasa/20/9/2011/16/).
- (2) Saya berharap bahu membahu memperjuangkan bangsa palestina, *sampai* mereka meraih kemerdekaan, kata Ahmad Dinejad. (/Rabu/5/Oktober/2011/9/).

Konjungtor *sampai* pada kalimat (2) ini dapat dilakukan dengan cara meniadakan konjungsinya. Apabila subordinator *sampai* dihilangkan, pada kalimat tersebut memungkinkan klausa pertama dengan klausa dua tidak kohesi. Untuk melihat ketidakkohesian kalimat tersebut dapat dilihat kalimat (2a) sebagai berikut.

- \*(2a) Saya berharap bahu membahu memperjuangkan bangsa palestina,.....mereka meraih kemerdekaan, kata Ahmad Dinejad.

## 2. Distribusian Relasi Temporal Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Subordinator

### a. Distribusi Relasi Temporal Permulaan

Untuk mengetahui distribusi satuan lingual digunakanlah teknik pembalikan. Teknik balik ini, digunakan untuk menganalisis distribusi konjungtor relasi temporal. Teknik balik urutan ini adalah teknik analisis untuk mengetahui keberterimaan, kelogisan dan tidaknya satuan lingual.

Kalimat (1) dapat dilihat proses pembalikanya. Proses pembalikan ini dapat dilakukan dengan cara mengubah posisi subordinatnya. Subordinator *sejak* semula terletak di awal kalimat, dan bila posisi subordinator tersebut diletakan pada tengah kalimat tidak mempengaruhi kalimat tersebut.

(1) *Sejak* di dirikan pada tahun 2010, koperasi kini memiliki total dana sekitar Rp 80.000.000. (/SK/Selasa/4/Oktober/20111/16/).

(1a) Koperasi kini memiliki total dana sekitar Rp 80.000.000 *Sejak* di dirikan pada tahun 2010.

Kalimat majemuk relasi temporal pada kalimat (1) konjungtor *Sejak* dapat berdistribusi pula pada kalimat (1a). Kalimat tersebut dapat diterima oleh penuturnya.

(2) Lebih dari tiga dekade *sejak* Israel memastikan kontrolnya atas Jerusalem, Gaza, tepi barat.

(2a) *Sejak* Israel memastikan kontrolnya atas Jerusalem, Gaza tepi barat, lebih dari tiga dekade.

Subordinator *sejak* pada kalimat (2) Semulanya di tengah kalimat. Jika konjungtor *sejak* ini ditempatkan pula ke awal kalimat tidak mempengaruhi kalimat tersebut. Kalimat (2) bisa menjadi kalimat (2a). kalimat (2a) dapat diterima oleh penuturnya.

### b. Distribusi Relasi Temporal Bersamaan

Untuk mengetahui distribusi satuan lingual pada kalimat majemuk ini dilakukan dengan menggunakan teknik pembalikan. Teknik balik ini, digunakan untuk menganalisis distribusi subordinasi relasi temporal.

Subordinator *ketika* pada kalimat (1) Semulanya di tengah kalimat. Jika konjungtor *ketika* ini ditempatkan ke awal kalimat akan mempengaruhi kalimat tersebut. Kalimat (1) tidak bisa menjadi kalimat (1a). kalimat (1a) tidak diterima oleh penuturnya.

(1) Dia menambah *ketika* berani sholat konsekuensi saya harus berani memihak yang miskin. (/5/SK/Kamis/22/2011/22/).

\*(1a) *Ketika* berani sholat konsekuensi saya harus berani memihak yang miskin dia menambah bahwa.

Kalimat (2) dapat dilihat proses pembalikan. Proses pembalikan ini dapat dilakukan dengan cara subordinator *ketika* ini dibalik urutannya. Kalimat (2) semula subordinator *ketika* berkohepsi pada tengah kalimat, masih bisa juga dipindahkan ke awal.

(2) Kondisi seperti ini kadang juga merepotkan menteri *ketika* berhadapan dengan badan anggaran DPR. (/2/SK/Kamis/23/2011/7/).

(2a) *Ketika* berhadapan dengan badan anggaran DPR kondisi seperti ini kadang juga merepotkan menteri.

Penanda relasi temporal *ketika* pada kalimat (2) berdistribusi pada kalimat (2a). Kalimat tersebut dapat berterima penuturnya.

### c. Distribusi Relasi Temporal Berurutan

Teknik pembalikan dimaksudkan untuk mengetahui distribusi pada penanda temporalnya. Penanda temporal dalam kalimat majemuk subordinasi dipindahkan tempatnya. Pindahkan ini supaya mengetahui gramatikal suatu kalimat tersebut.

Kalimat (1) dapat dilihat proses pembalikan. Proses pembalikan ini dapat dilakukan dengan cara subordinator *setelah* ini dibalik urutannya. Kalimat (1) semula subordinator *setelah* berkohepsi pada tengah kalimat, masih bisa dipindahkan ke awal.

- (1) Situasi Ambon Maluku Minggu malam, sudah terkendali *setelah* polisi dan TNI berhasil meleraikan warga yang bertikai. (/15/SK//Senin/12/9/2011/15/).
- (1a) *Setelah* polisi dan TNI berhasil meleraikan warga yang bertikai, situasi Ambon Maluku Minggu malam, sudah terkendali.

Penanda relasi temporal *setelah* pada kalimat (1) berdistribusi pada kalimat (1a). Kalimat tersebut dapat berterima penuturnya.

Subordinator *setelah* pada kalimat (2) Semulanya di awal kalimat. Jika konjungtor *setelah* ini ditempatkan ke tengah kalimat tidak akan mempengaruhi kalimat tersebut. Kalimat (2) bisa juga disebut kalimat (2a). Kalimat (2a) diterima oleh penuturnya.

- (2) *Setelah* memeriksa terpidana kasus Century Robert Tantular, KPK akan menyelidiki siapa saja pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran hukum dalam pemberian dana talangan sebesar Rp 6,7triliun. /1/SK/Kamis/22/9/2011/5/).

- (2a) KPK akan menyelidiki siapa saja pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran hukum dalam pemberian dana talangan sebesar Rp 6,7triliun, *setelah* memeriksa terpidana kasus Century Robert Tantular.

#### **d. Distribusi Relasi Temporal Batas Akhir**

Untuk mengetahui pendistribusian satuan lingual pada kalimat majemuk ini dilakukan dengan cara teknik balik. Teknik balik ini, digunakan untuk menganalisis distribusi subordinasi relasi temporalnya.

Subordinator *sehingga* pada kalimat (1) dilakukan konstruksi pemindahan tempatnya. Pemindahan ini dimaksudkan untuk mengetahui gramatikal dan tidaknya kalimat (1). Subordinator *sehingga* kalimat (1) semula terdistribusi tengah kalimat. Jika konjungtor *sehingga* dipindahkan di awal kalimat, subordinator *sehingga* bisa berdistribusi pada kalimat (1a). Hasil pergantian tersebut dapat diterima oleh penuturnya.

(1) Saat lingkungan sehat, katak bisa stress *sehingga* mengubah warna tubunya menjadi coklat. (/1/SK/Jumat/23/9/2011/16/).

(1a) *Sehingga* mengubah warna tubunya menjadi coklat, saat lingkungan sehat, katak bisa stress .

### 3. Penggantian Relasi Temporal

Pengganti relasi temporal ini dimaksudkan untuk mengetahui mungkin tidaknya penanda relasi temporal dapat saling menggantikan dengan kategori subordinasi yang sama. Teknik pengganti ini merupakan langkah untuk mengetahui kadar kesamaan kelasnya. Kesamaan kelas apabila tataran unsur pengganti dengan unsur yang diganti memiliki hasil yang sama.

#### a. Penggantian Subordinasi Temporal Permulaan

(1) Fenomena itu sudah tampak, *sejak* karet ekspor dibuka tahun 2005.

\*(1a) Fenomena itu sudah tampak, *sedari* karet ekspor dibuka tahun 2005.

Kalimat (1) di atas memiliki subordinasi *sejak*, ketika konjungsi *sejak* diganti dengan *sedari* kalimat (1a) tidak lazim. Subordinasi *sedari* yang menyambung klausa satu dengan klausa dua pada kalimat (a1) tidak tepat.

#### b. Penggantian Subordinasi Waktu Bersamaan

(1) Kegelisahan Yana mendapat jawaban *saat* dia bersama beberapa petani bergabung dalam kontak tani nelayan Andalan kabupaten Taksikmalaya menjadi peserta pelatihan sekolah lapang pembelajaran ekologi tanah pada 2001. (/14/SK/Kamis/22/2011/16/).

(1a) Kegelisahan Yana mendapat jawaban *ketika* dia bersama beberapa petani bergabung dalam kontak tani nelayan Andalan kabupaten Taksikmalaya menjadi peserta pelatihan sekolah lapang pembelajaran ekologi tanah pada 2001.

Kalimat (1) dan kalimat (1a) memiliki subordinasi kategori kelas yang sama. Kedua subordinasi *saat* dengan subordinasi *ketika*

dapat saling menggantikan dengan hasil pengantian ini tidak mempengaruhi kalimat tersebut.

(2) Sebagai mana diketahui kesepakatan itu ditandatangani *saat* rapat pleno pengambilan keputusan tingkat 1 rancangan UU pengganti UU No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu. (/4/SK/Kamis/22/2011/18).

\*(2a) Sebagai mana diketahui kesepakatan itu ditandatangani *selama* rapat pleno pengambilan keputusan tingkat 1 rancangan UU pengganti UU No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggara pemilu.

Kalimat (2) memiliki subordinasi *saat*. Ketika konjungsi *saat* ini diganti dengan konjungsi *selama* dengan kategori kelas yang sama, kalimat (2a) tidak memiliki kadar keintian yang sama. Subordinasi *selama* yang menyambung klausa pada kalimat (2a) tidak lazim digunakan.

### c. Pengantian subordinasi temporal berurutan

(1) *Setelah* memeriksa terpidana kasus Century Robert Tantular, KPK akan menyelidiki siapa saja pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran hukum dalam pemberian dana talangan sebesar Rp 6,7 triliun. /1/SK/Kamis/22/9/2011/5/).

\*(1a) *Sebelum* memeriksa terpidana kasus Century Robert Tantular, KPK akan menyelidiki siapa saja pihak yang terkait dengan dugaan pelanggaran hukum dalam pemberian dana talangan sebesar Rp 6,7 triliun.

Subordinator *setelah* pada kalimat (1) diganti dengan konjungsi *sebelum* dengan kategori yang sama. Hasil ganti subordinatonya pada kalimat (1a) tidak memiliki kadar keintian yang sama. Subordinator *sebelum* pada kalimat (1a) tidak lazim digunakan.

(2) Uji coba arena merupakan tahap penting *sebelum* pesta olahraga yang sesungguhnya dimulai. (/39/SK/Minggu/18/9/2011/1/).

\*(2a) Uji coba arena merupakan tahap penting *begitu* pesta olahraga yang sesungguhnya dimulai.

Kalimat (2) semulanya memiliki subordinator *sebelum*. Subordinator *sebelum* ini diganti dengan konjungsi *begitu* seperti terlihat pada kalimat (2a) tidak tepat. Subordinasi *begitu* yang menyambung klausa pada kalimat (2a) tidak lazim digunakan.

#### **d. Pengganti Subordinasi Batas Akhir**

(1) Saya berharap bahu membahu memperjuangkan bangsa Palestina, *sampai* mereka meraih kemerdekaan, kata Ahmad Dinejad. (/Rabu/5/Okttober/2011/9/).

(1a) Saya berharap bahu membahu memperjuangkan bangsa Palestina, *sehingga* mereka meraih kemerdekaan, kata Ahmad Dinejad.

Ketika konjungsi *sampai* ini diganti dengan konjungtor *sehingga* seperti terlihat pada kalimat (1a) ternyata masih memiliki kadar keintian yang sama. Subordinator *sampai* dengan Subordinator *sehingga* dapat saling bertukar.

(2) Dalam koperasi, prinsip keterbukaan harus dibangun, *sehingga* memunculkan rasa kepercayaan anggota kepada pengurus. (/SK/Rabu/26/Oktober/2011/21/).

(2a) Dalam koperasi, prinsip keterbukaan harus dibangun, *sampai* memunculkan rasa kepercayaan anggota kepada pengurus.

Subordinator *sehingga* pada kalimat (2), Jika konjungturnya ini diganti dengan konjungtor *sampai*, yang sama-sama temporal batas akhir, kalimat (2a) memiliki keintian yang sama dengan kalimat (2).

#### **A. Simpulan**

Penulis melihat secara cermat pembahasan pada bab-bab di atas, maka hasil penelitian ini menemukan kesimpulan sebagai berikut.



- a. Penanda relasi temporal permulaan yang ditemukan adalah subordinasi; *sejak*. Penanda relasi bersamaan yang ditemukan subordinasi; *saat, ketika, sementara, selama, sambil, selagi, dan sewaktu*. Pada relasi berurutan oleh peneliti ditemukan subordinasi; *setelah, sebelum, sesudah, begitu, sehabis, sesudah*. Pada relasi temporal batas akhir ditemukan subordinasi; *sampai, sehingga*.
- b. Penanda relasi temporal yang mendominasi pada koran Kompas adalah subordinasi *saat* yang merupakan penanda dari relasi temporal bersamaan.
- c. Tidak semua relasi temporal pada kalimat majemuk bertingkat selalu bisa berdistribusi pada awal kalimat dan tengah kalimat.
- d. Tidak semua penanda relasi temporal (permulaan, persamaan, berurutan atau batas akhir) bisa saling menggantikan.

## **B. Saran**

Penggunaan kata konjungsi yang tepat pada kalimat majemuk merupakan suatu keharusan. Penulis harus memperhatikan secara cermat untuk menempatkan konjungturnya. Kualitas dan tidaknya gagasan yang kita tuangkan baik berupa tulisan maupun lisan tergantung pada penggunaan kata konjungsi yang tepat. Oleh karena itu, seorang penulis maupun pembicara harus tepat menempati konjungturnya. Adapun saran selanjutnya dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya tidak hanya menelitian pada lingkup yang kecil namun, diteliti secara menyeluruh. Peneliti tidak berfokus pada tulisan namun, coba dilihat lingkungan bahasa lisan baik; pidato, ceramah.
2. Kata konjungsi perlu dimasukkan pada kurikulum formal atau pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
3. Untuk masyarakat baik masyarakat masih berstatus sebagai pelajar; siswa, mahasiswa maupun masyarakat yang tidak berstatus pelajar atau masyarakat biasa tidak sewenang-wenang menggunakan konjungsi khususnya konjungsi relasi temporal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barbara Meisterenst. 2010. *The Syntax of Hou In Temporal Phrases in Han Period Chinese*. JRAS, Series 3, 20, 4 (2010), pp. 503-522C- doi: 10.1017/S13561863100000258 the Royal Asiatic Society.
- Burhan Bungin. 2008 . *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Eddy Setia. 2008. *Klausa kompleks dan Variasinya*. Sumatera Utara Medan: Departemen Sastra Inggris Fakultas Sastra. Volume 1V No. 1 April Tahun 2008.
- Eduard Depari. 2006. *Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Gregory M. Kobele. 2005. “*Generating Copies: An Investigation into Structural Identity in Language Grammar*”. University of California; Los Angeles. Features Moving Madly: A Formal Perspective on Feature Movement in the Minimalist Program. *Research on Language and Computation*, 3(4):391-410. 2005.
- Hasan Alwi, Moeliono Anton M., Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik* (Edisi Ketiga). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-Media-Studies/2169023-Peranan-dan-Fungsi-Media-Massa#1xzz1tlmu4q7x>.
- Ida Bagus Putrayasa. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung; Refika Aditama.
- Karlos Arregi. 2010. *Ellipsis in Split Questions*. Received: 5 June 2007 / Accepted: 23 July 2009 / Published Online: 10 August 2010. © Springer Science+Business Media B.V. 2010.
- Mahsun, M.S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa; Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Mataram : Rajawali Pers.
- Maggie tallerman. *Phrase Structure vs. Dependency; The Analysis Of Welsh Syntactic Soft Mutation*. *J. linguistic* 45 (2009), 167-201. F 2009

Cambridge University Press doi: 10.1017/S0022226708005550 Riented in the United kingdom.

Markhamah, 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.

Maxwell Kadenge, D.Phil.2010 “*Some Segmental Phonological Prosses Involving Vowels in Nambya: A Preliminary Descriptive Account*” Department of Linguistics, University of the Witwatersrand 239 *Journal of Pan Studi Afrika*” vol.3 no.6 Maret 2010.

Praptomo baryadi, 2002. *Dasar-Dasar Analisis Wacana, Dalam Ilmu Bahasa*. Surakarta: Gondho Suli.

Richard Hudson. 2003. *Gerunds Without Phrase Structure*. Kluwer Academika Publishers. Printed in the Netherlands. *Natural Language & Linguistic Theory* 21: 579-615.

Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Lingustik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa; Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Lingustis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sukani, 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Henry Guntur Tarigan . 1984. *Prinsi-Prinsi Dasar Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusunan KBBI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tondowidjojo CM. 1985. *Media Masa dan Pendidikan*.Yogyakarta: Kanisius.

Tri Mastoyo, Jati Kesuma. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

———2010. *Verba Transitif dan Objek Dapat Lesap dalam Bahasa Indonesia*. jurnai ilmiah masyarakat linguistik Indonesia. terakreditasi SK Dirjen dikti.

Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

